Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Kopi Liberika Di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie

(Financial analysis of Liberica Coffe Farming System In Tangse Sub-district, Pidie District)

Zakki Muhtaram¹, Agustina Arida¹, Sofyan^{1*}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

*Corresponding author : sofyansamsudin@unsyiah.ac.id

Abstrak. Kecamatan Tangse merupakan salah satu sentra produksi kopi Liberika yang ada di Kabupaten Pidie. Akan tetapi produksi kopi Liberika di Kecamatan Tangse tidak dapat memenuhi permintaan pasar. Permintaan kopi Liberika berasal dari pasar dalam negeri dan pasar luar negeri, untuk pasar dalam negeri kopi liberika digunakan sebagai bahan blendingan dan untuk pasar luar negeri kopi Liberika di ekspor ke malaysia dan juga filipina yang merupakan negara dengan konsumsi kopi Liberika tertinggi. Oleh karena itu dibutuhkan upaya peningkatan produksi dengan perluasan lahan dan peningkatan produktivitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan finansial usahatani kopi Liberika di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *stratified random sampling* dengan menstratakan sampel berdasarkan umur tanaman kopi yang diusahakan oleh petani. Dari total 665 KK total populasi di ambil sampel sebesar 10% yaitu sebanyak 67 KK. Alat analisis yang digunakan adalah *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), *Interest Rate of Return* (IRR), *Payback Period* (PP) dan Analisis Sensitivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani kopi Liberika di Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie layak diusahakan bila ditinjau dari aspek finansial. Hal ini dibuktikan dengan nilai NPV > 0 yaitu sebesar Rp.31.787.141,-. Nilai dari Net B/C > 1 yaitu sebesar 3,289. Nilai dari IRR dalah sebesar 41,756% yang menunjukkan bahwa tingkat pengembalian modal usahatani kopi Liberika lebih besar dibandingkan dengan tingkat suku bunga yaitu 18%. Berdasarkan hasil analisis sensitivitas yang menggunakan tiga asumsi yaitu penerimaan turun sebesar 10%, biaya operasional naik sebesar 10% dan biaya operasional naik sebesar 10% disertai dengan penerimaan turun sebesar 100% didapatkan hasil bahwa usahatani kopi Liberika di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie layak untuk terus dikembangkan.

Kata kunci : Kopi Liberika, Analisis Finansial, Analisis sensitivitas.

Abstract. Tangse District is one of the centers of Liberica coffee production in Pidie Regency. However, Liberica coffee production in Tangse District cannot supply market demand. Liberica coffee demand comes from the domestic market and foreign markets, for the domestic market Liberica coffee is used as a blending material and for foreign markets Liberica coffee is exported to Malaysia and also the Philippines which is the country with the highest Liberica coffee consumption.

Therefore, efforts are needed to increase production by expanding land and increasing productivity. This study aims to determine the financial feasibility of Liberica coffee farming in Tangse District, Pidie Regency. The sampling technique used is the method by stratified random sampling stratifying the sample based on the age of the coffee plant cultivated by the farmer. From a total of 665 families, the total population was taken as a sample of 10%, namely as many as 67 families. The analytical tools used are *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), *Interest Rate of Return* (IRR), *Payback Period* (PP) and Sensitivity Analysis.

The results showed that Liberica coffee farming in Pidie District, Pidie Regency was feasible when viewed from the financial aspect. This is evidenced by the NPV value > 0 which is Rp. 31,787,141, -. The value of Net B/C > 1 is 3.289. The value of the IRR is 41.756%, which indicates that the rate of return on capital for Liberica coffee farming is greater than the interest rate of 18%. Based on the results of sensitivity analysis using three assumptions, namely revenue decreased by 10%, operational costs increased by 10% and operational costs increased by 10% accompanied by a decrease in revenue by 100%, it was found that Liberica coffee farming in Tangse District, Pidie Regency is feasible to continue and to be developed.

Keywords : Liberica coffe, Financial analysis , Sensivity analysis.

PENDAHULUAN

Kopi Liberika merupakan salah satu jenis kopi yang dibudidayakan oleh masyarakat di Aceh selain kopi Arabika dan Robusta. Kopi Liberika lebih dominan ditanami oleh masyarakat tani dalam luasan lahan yang hanya berukuran satu sampai dengan dua hektar dan pada umumnya merupakan usahatani rakyat. Kopi Liberika merupakan tanaman kopi yang berasal dari salah satu negara yang berada di Afrika yaitu Liberia. Pada awal ditemukannya kopi Liberika, kopi ini dikelompokkan ke dalam kelompok kopi Robusta dengan nama ilmiah *Coffea canefora* var. *Liberica*, setelah dilakukan penelitian lebih lanjut tentang kopi Liberika para ilmuwan menyatakan bahwa kopi Liberika merupakan kopi dengan spesies sendiri dengan nama ilmiah *Coffea liberica*. Hal ini disebabkan oleh perbedaan morfologi dan sifat-sifat lainnya. (Miladi, 2018).

Tangse adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Pidie yang menjadi sentra produksi kopi Liberika di Aceh. Masyarakat Tangse menjuluki kopi Liberika dengan nama kopi Panah (kopi Nangka), karena biji kopi Liberika memiliki kesamaan besarnya dengan biji buah nangka serta memiliki aroma seperti buah nangka. Perkembangan budidaya kopi Liberika di Tangse dimulai sejak abad ke-19. Pada saat itu kopi Liberika sudah dikembangkan di Provinsi Jambi oleh kolonial Belanda kemudian dibawa ke Tangse untuk menggantikan kopi Arabika pada perkebunan kopi di Tangse yang pada tahun 1870-an terserang wabah penyakit karat daun yang disebabkan oleh fungi *Hemileia vastatrix*. Pada awal dibudidayakan di Tangse, masyarakat Tangse mengira bahwa tanaman kopi Liberika yang mereka budidayakan merupakan tanaman kopi Robusta, setelah dilakukan penelitian terhadap kopi yang ada di Tangse barulah masyarakat mengetahui bahwa kopi yang mereka tanam merupakan salah satu diantara kopi vareitas unggul yaitu kopi Liberika.

Kopi Liberika di Kecamatan Tangse saat ini telah menggantikan posisi tanaman kopi Arabika yang populer ditanam di masa lalu, hilangnya tanaman kopi Arabika dikarenakan oleh musnahnya tanaman pelindung kopi Arabika yaitu lamtorogung di lahan-lahan petani kopi yang disebabkan oleh hama kutu loncat. Selain itu dengan bertambahnya suhu di dataran tinggi Tangse yang dulunya hanya 18-20°C sekarang bisa mencapai 22°C menyebabkan budidaya kopi Arabika sudah tidak optimal dikarenakan suhu optimal budidaya kopi Arabika adalah sebesar 16-20°C. Oleh karena itu petani mencoba menggantikan kopi Arabika dengan jenis kopi Liberika. ternyata pertumbuhan kopi Liberika tumbuh subur serta berproduksi lebih baik bila dibandingkan dengan perkembangan dengan kopi arabika. Hal ini disebabkan oleh kopi Liberika yang sangat mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar sehingga pertumbuhan kopi Liberika lebih optimal walaupun terjadi perubahan iklim. selain itu produktivitas dari kopi Liberika yang tergolong lebih tinggi dibandingkan kopi Arabika menyebabkan kopi Arabika kian tergeserkan dari perkebunan kopi rakyat yang ada di Tangse. Disisi lain para petani yang dulunya membudidayakan kopi Robusta juga mulai membudidayakan kopi Liberika di lahan mereka untuk menggantikan tanaman kopi Robusta yang sudah melewati usia produktifnya. Digantikannya kopi Robusta dikarenakan oleh harga biji kering kopi Liberika yang lebih tinggi yaitu Rp28.000,- sampai dengan Rp30.000,- per kilogramnya dibandingkan dengan biji kering kopi Robusta yang memiliki harga Rp22.000,-, akan tetapi harga kopi liberika masih lebih rendah jika dibandingkan dengan biji kering kopi Arabika yang memiliki harga Rp35.000,- sampai dengan 37.000,- perkilogram . Selain itu produktivitas dari kopi Liberika lebih tinggi sehingga petani berharap bisa meningkatkan pendapatan melalui budidaya kopi Liberika (Firdaus,2018).

Masalah yang dihadapi petani kopi Liberika sekarang adalah luasan lahan yang dibudidayakan oleh masyarakat hanya berukuran satu hektar atau bahkan lebih kecil, hal ini dikarenakan oleh kurangnya modal yang dimiliki petani untuk melakukan pengembangan usahatani kopi Liberika. Selain itu umur tanaman kopi Liberika milik masyarakat Tangse kebanyakan sudah melewati usia produktif yaitu diatas 20 tahun yang menyebabkan produksi kopi Liberika di Kecamatan Tangse menjadi kurang maksimal. Padahal permintaan kopi Liberika baik di pasar nasional maupun pasar internasional cukup besar. Pada pasar nasional kopi Liberika di minati sebagai bahan campuran/blendingan untuk kopi Arabika dan Robusta. Untuk pasar internasional kopi Liberika Indonesia di ekspor ke Malaysia dan Filipina yang merupakan negara dengan konsumsi kopi Liberika terbesar di dunia. Sebenarnya dengan potensi sumberdaya alam yang dimiliki Kecamatan Tangse pengembangan usahatani kopi Liberika sangat cocok dilakukan dan diharapkan kopi ini dapat mencapai pasar internasional.

Solusi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi saat ini perlu dilakukan pengembangan usahatani kopi Liberika yaitu dengan melakukan perluasan lahan kopi Liberika dan dilakukannya peremajaan agar produksi kopi Liberika yang berada di Kecamatan Tangse menjadi lebih optimal. Untuk mendukung program pengembangan usahatani kopi Liberika dibutuhkan penelitian dari aspek ekonomi yang mampu menjelaskan seberapa besar potensi pengembangan kopi Liberika yang ada di Kecamatan Tangse. maka tujuan dari penelitian ini adalah 1.) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah usahatani kopi Liberika rakyat layak di usahakan secara finansial ; 2.) Untuk mengetahui sensitivitas usahatani kopi Liberika rakyat, sehingga dapat mengetahui layak tidaknya usaha ini jika terjadi penurunan tingkat produksi dan peningkatan biaya produksi.

METODE PENELITIAN

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie Provinsi Aceh. Daerah penelitian ini ditentukan secara *purposive* atau disengaja, penentuan lokasi dikarenakan Kecamatan Tangse merupakan sentra produksi kopi Liberika. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2021.

Objek Dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini terfokus kepada usahatani kopi Liberika. Ruang lingkup dari penelitian ini terbatas pada kelayakan usahatani Kopi Liberika milik perseorangan di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie dengan meninjau dari aspek finansial.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) sebagai alat bantu dalam pengumpulan data, sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (PBS) dan instansi-instansi terkait.

Populasi Dan Sampel

Pada penelitian ini jumlah populasi petani kopi Liberika yang ada di Kecamatan Tangse Kabupaten pidie. Total dari populasi petani kopi Liberika yang ada di Kecamatan Tangse

Kabupaten Pidie kurang lebih adalah sebanyak 665 KK. Pengambilan sampel menggunakan metode *stratified random sampling* dengan menstratakan sampel berdasarkan umur tanaman kopi yang diusahakan oleh petani. Pembagian umur ini dibagi menjadi tiga yaitu umur tanaman <5 tahun, umur tanaman antara 5-10 tahun dan umur tanaman >10 tahun. Metode ini digunakan untuk mendapatkan variasi data berdasarkan umur tanaman pada usahatani, hal ini dikarenakan adanya perbedaan biaya yang dikeluarkan serta penerimaan yang didapatkan berdasarkan umur tanaman. Menurut Arikunto (2006) jika besar populasi kurang dari 100 orang maka keseluruhan populasi akan dijadikan sampel, apabila populasi lebih besar dari 100 orang maka sampel yang digunakan adalah sebesar 10-25% dari total populasi. Dikarenakan penelitian ini menggunakan total populasi sebesar 665 orang maka akan diambil sampel sebesar 10% yaitu 67 orang.

Gambar 1. Skema pengambilan sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei pada lokasi perkebunan kopi Liberika di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Data Primer merupakan data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner kepada responden, yaitu petani kopi Liberika. Data primer meliputi produksi kopi Liberika, harga kopi Liberika, harga pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, dan penyusutan peralatan. Data sekunder merupakan data yang diambil dari instansi pemerintah yaitu BPS, Publikasi pemerintah daerah dan pustaka lainnya.

Metode Analisis Data

1. Net Present Value (NPV)

NPV (Net Present Value) merupakan selisih antara present value dari benefit dan present value biaya yang dihitung berdasarkan nilai yang sekarang. Menurut Kadariah (1999) rumus NPV sebagai berikut:

$$NPV = \sum \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Keterangan:

t = tahun
 B_t = Keuntungan pada tahun t
 C_t = Biaya pada tahun t
 n = umur ekonomis usaha (20 tahun)
 i = discount rate sebesar 18%

Berikut adalah penilaian kelayakan finansial berdasarkan NPV (Net Present Value):

- 1) $NPV < 0$, artinya secara finansial usaha tidak layak untuk dilaksanakan karena pendapatan yang diperoleh lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan.
- 2) $NPV = 0$, artinya secara finansial usaha sulit untuk dilaksanakan karena pendapatan yang diperoleh hanya cukup untuk menutupi biaya yang dikeluarkan.
- 3) $NPV > 0$, artinya secara finansial usaha layak untuk dilaksanakan karena pendapatan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan

2. Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) merupakan perbandingan nilai sekarang dari benefit dengan nilai sekarang cost atau pembiayaan. Menurut Kadariah (1999) rumus Net B/C adalah sebagai berikut:

$$Net\ B/C\ rasio = \sum \frac{\frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\frac{C_t - B_t}{(1+i)^t}}$$

Keterangan:

B_t = manfaat yang diperoleh pada tahun t
 C_t = biaya yang dikeluarkan pada tahun t
 n = umur ekonomis usaha (20 tahun)
 i = discount rate sebesar 18%

Berikut adalah kriteria penilaian Net B/C:

- 1) $Net\ B/C < 0$, artinya secara finansial usaha tidak layak untuk dilaksanakan.
- 2) $Net\ B/C = 0$, artinya secara finansial usaha sulit untuk diputuskan maka jika hasilnya 0 pertimbangan di kembalikan kepada pihak manajemen.
- 3) $Net\ B/C > 0$, artinya secara finansial usaha layak untuk dilaksanakan.

1. Interest Rate of Return (IRR)

Interest Rate of Return (IRR) merupakan nilai *discount rate* yang membuat NPV sama dengan nol, atau tingkat pengembalian modal dimana penerimaan sama dengan biaya investasi. Menurut Kadariah (1999) rumus IRR adalah sebagai berikut :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} ((i_2 - i_1))$$

Keterangan:

NPV_1 = Present Value Positif
 NPV_2 = Present Value Negatif
 I_1 = Coumpount Faktor
 I_2 = Coumpount Faktor

Berikut adalah kriteria penilaian IRR:

- 1) $IRR < \text{Tingkat suku bunga berlaku}$, maka secara finansial usaha tersebut tidak layak dijalankan.
- 2) $IRR > \text{Tingkat suku bunga berlaku}$, maka secara finansial usaha tersebut layak dijalankan.

4. Payback Period (PP)

Payback Period (PP) merupakan evaluasi kelayakan dengan mencari periode yang diperlukan untuk mengembalikan jumlah investasi yang telah dikeluarkan berdasarkan arus kas, arus kas yang digunakan dalam perhitungan ini adalah arus kas yang memiliki nilai sekarang (Present Value). Menurut Umar (2009) rumusnya adalah sebagai berikut :

$$PP = n + \frac{a-b}{b-c} \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan :

n = tahun terakhir dimana arus kas masih belum bisa menutupi biaya investasi

a = jumlah biaya investasi

b = jumlah kumulatif arus pada tahun ke n

c = jumlah kumulatif arus pada tahun ke n+1

i = discount rate

Berikut adalah kriteria penilaian Payback Periode:

- 1) Jika Payback Period lebih pendek dari umur ekonomis usaha, maka usaha tersebut dinyatakan layak.
- 2) Jika Payback Period lebih lama dari umur ekonomis usaha, maka usaha tersebut dinyatakan tidak layak.

5. Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas dilakukan dengan cara membuat simulasi kenaikan biaya produksi atau penurunan benefit. Analisis sensitivitas bertujuan untuk mengetahui apa yang terjadi jika terjadi perubahan dalam dasar-dasar perhitungan (kenaikan harga input atau penurunan harga jual hasil produksi). Pada analisis sensitivitas setiap kemungkinan seperti B/C ratio, IRR, NPV dan PP harus diuji kembali, hal ini dikarenakan umumnya analisis suatu proyek didasarkan pada proyeksi-proyeksi yang memiliki banyak ketidakpastian. Perubahan bisa saja terjadi terhadap harga dan biaya produksi sehingga akan menyebabkan perubahan biaya dan penerimaan.

Untuk menguji kepekaan usahatani kopi Liberika di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie diasumsikan sebagai berikut:

- 1) Biaya naik sebesar 10% dan benefit tetap. Biaya produksi naik sebesar 10% dan penerimaan tetap.
- 2) Biaya tetap dan benefit turun 10%, Biaya produksi tetap dan penerimaan naik sebesar 10%.
- 3) Biaya naik sebesar 10% dan benefit turun 10%, Biaya produksi naik sebesar 10% dan penerimaan naik sebesar 10%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Finansial Usahatani Kopi Liberika

Analisis kelayakan finansial merupakan alat analisis yang digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam suatu usaha. Apabila setelah dilaksanakan analisis kelayakan finansial didapatkan hasil untuk layak dijalankan, maka usaha tersebut dipastikan dapat memberikan *benefit* bagi pengusahanya. Kriteria analisis yang digunakan pada penelitian kelayakan finansial usahatani kopi Liberika di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie adalah *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), dan *Interest Rate of Return* (IRR).

Usahatani kopi Liberika di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie layak apabila $NPV > 0$, $IRR > \text{tingkat suku bunga bank}$ dan $\text{net B/C} > 1$. Berikut adalah hasil analisis kelayakan finansial yang dilaksanakan pada usahatani kopi Liberika di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Investasi Usahatani Kopi Liberika Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie

No	Alat Analisis	Hasil Analisis	Keterangan
1	<i>Net Present Value</i> pada DF 18%	Rp31.787.141,-	Layak
2	<i>Net Benefit Cost Ratio</i>	3,289	Layak
3	<i>Internal Rate of return</i>	41,756%	Layak
4	<i>Payback Period</i>	4,039 Tahun	Layak

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa usahatani kopi Liberika di Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie pada tingkat suku bunga 18% memiliki nilai *Net Present Value* (NPV) adalah sebesar Rp31.787.141,- yang berarti nilai NPV yang didapat bernilai positif. Nilai NPV yang positif menunjukkan bahwa usahatani kopi Liberika di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie layak untuk dijalankan.

Nilai *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) yang didapat pada usahatani kopi Liberika di Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie adalah 3,289 yang menunjukkan bahwa setiap penambahan biaya 1%, maka akan diperoleh keuntungan sebesar Rp3,289,-. Hal menunjukkan bahwa Net B/C lebih besar dari 1 hal ini menunjukkan bahwa usahatani kopi Liberika di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie layak untuk dijalankan.

Nilai *Internal Rate of Return* (IRR) yang didapat pada usahatani kopi Liberika di Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie adalah 41,756%. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani kopi Liberika di Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie layak untuk dijalankan karena tingkat suku bunga pengembalian lebih besar dari tingkat bunga yang berlaku yaitu sebesar 18%.

Berdasarkan hasil analisis *Payback Period* (PP) yang diperoleh 4,03 Tahun. Yang berarti dalam jangka waktu tersebut biaya investasi yang dikeluarkan untuk menjalankan usahatani kopi Liberika di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie dapat kembali.

Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas merupakan alat analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh kelayakan suatu usaha jika terjadinya perubahan-perubahan pada parameter produksi. Pada analisis sensitivitas perubahan yang diukur adalah perubahan harga jual produksi dan perubahan biaya operasional. Pada penelitian ini analisis sensitivitas yang digunakan menggunakan tiga kemungkinan yaitu:

1. Asumsi penerimaan turun sebesar 10% sedangkan biaya tetap.
2. Asumsi biaya operasional naik sebesar 10% sedangkan penerimaan tetap.
3. Asumsi biaya operasional naik sebesar 10% dan penerimaan turun sebesar 10%

Kemungkinan diatas kemudian dilakukan analisis menggunakan kriteria analisis berupa *Net Present Value*, *Net Benefit Cost Ratio*, dan *Interest Rate of Return* didapatkan hasil sebagai berikut.

1. Kemungkinan pertama (Asumsi penerimaan turun sebesar 10%)

Tabel 2. Kriteria Penilaian Investasi Usahatani Kopi Liberika Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie

No	Alat Analisis	Hasil Analisis	Keterangan
1	<i>Net Present Value</i> pada DF 18%	Rp25.232.467,-	Layak
2	<i>Net Benefit Cost Ratio</i>	2,816	Layak
3	<i>Internal Rate of return</i>	38,042%	Layak

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2. usahatani kopi Liberika di Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie memiliki nilai *Net Present Value* (NPV) adalah sebesar Rp25.232.467,- berarti nilai NPV yang didapat bernilai positif. Nilai NPV yang positif menunjukkan bahwa usahatani kopi Liberika di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie layak untuk dijalankan jika terjadi penurunan penerimaan sebesar 10%.

Nilai *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) pada usahatani kopi Liberika di Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie adalah 2,816 yang menunjukkan bahwa setiap penambahan biaya 1 %, maka akan diperoleh keuntungan sebesar Rp2,816,-. Hal menunjukkan bahwa Net B/C lebih besar dari 1 hal ini menunjukkan bahwa usahatani kopi Liberika di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie tetap layak dijalankan walaupun terjadi penurunan penerimaan sebesar 10%.

Nilai *Internal Rate of Return* (IRR) yang didapat pada usahatani kopi Liberika di Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie yang mengalami penurunan penerimaan sebesar 10% adalah 38,042%. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani kopi Liberika di Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie layak untuk dijalankan karena tingkat suku bunga pengembalian lebih besar dari tingkat bunga yang berlaku yaitu sebesar 18%.

2. Kemungkinan Kedua (Asumsi biaya operasional naik sebesar 10%)

Tabel 3. Kriteria Penilaian Investasi Usahatani Kopi Liberika Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie

No	Alat Analisis	Hasil Analisis	Keterangan
1	<i>Net Present Value</i> pada DF 18%	Rp32.798.639,-	Layak
2	<i>Net Benefit Cost Ratio</i>	3,547	Layak
3	<i>Internal Rate of return</i>	43,77%	Layak

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3. perhitungan nilai dari *Net Present Value* yang menggunakan asumsi biaya operasional naik sebesar 10% didapatkan nilai NPV adalah sebesar Rp32.798.639,- berarti nilai NPV yang didapat bernilai positif. Nilai NPV yang positif menunjukkan bahwa usahatani kopi Liberika di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie layak untuk dijalankan jika terjadi kenaikan biaya operasional sebesar 10%.

Nilai dari *Net Benefit Cost Ratio* yang didapat dari perhitungan menggunakan asumsi biaya operasional naik sebesar 10% pada usahatani kopi Liberika di Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie adalah sebesar 3,547 yang menunjukkan bahwa setiap penambahan biaya 1 %, maka akan diperoleh keuntungan sebesar Rp3,547,-. Hal menunjukkan bahwa Net B/C lebih besar dari 1 hal ini menunjukkan bahwa usahatani kopi Liberika di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie tetap layak dijalankan walaupun terjadi kenaikan biaya operasional sebesar 10%.

Nilai dari *Interest Rate of Return* adalah sebesar yang didapat dari perhitungan menggunakan asumsi biaya operasional naik 40,77%. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani kopi Liberika di Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie layak untuk dijalankan karena tingkat suku bunga pengembalian lebih besar dari tingkat bunga yang berlaku yaitu sebesar 18%.

3. Asumsi ketiga (Asumsi biaya operasional naik sebesar 10% dan penerimaan turun sebesar 10%)

Tabel 4. Kriteria Penilaian Investasi Usahatani Kopi Liberika Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie

No	Alat Analisis	Hasil Analisis	Keterangan
1	<i>Net Present Value</i> pada DF 18%	Rp26.243.965,-	Layak
2	<i>Net Benefit Cost Ratio</i>	3,038	Layak
3	<i>Internal Rate of return</i>	39,931%	Layak

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4. perhitungan nilai *Net Present Value* yang menggunakan asumsi biaya operasional naik sebesar 10% dan penurunan penerimaan sebesar 10% didapatkan nilai NPV adalah sebesar Rp26.243.965,- berarti nilai NPV yang didapat bernilai positif. Nilai NPV yang positif menunjukkan bahwa usahatani kopi Liberika di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie layak untuk dijalankan jika terjadi kenaikan biaya operasional sebesar 10% penurunan penerimaan sebesar 10%.

Nilai dari *Net Benefit Cost Ratio* yang didapat dari perhitungan menggunakan asumsi biaya operasional naik sebesar 10% pada usahatani kopi Liberika di Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie adalah sebesar 3,038 yang menunjukkan bahwa setiap penambahan biaya 1 %, maka akan diperoleh keuntungan sebesar Rp3,038,-. Hal menunjukkan bahwa Net B/C lebih besar dari 1 hal ini menunjukkan bahwa usahatani kopi Liberika di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie tetap layak dijalankan walaupun terjadi kenaikan biaya operasional sebesar 10% dan penurunan penerimaan sebesar 10%.

Nilai dari *Interest Rate of Return* adalah sebesar yang didapat dari perhitungan menggunakan asumsi biaya operasional naik 39,931%. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani kopi Liberika di Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie layak untuk dijalankan karena tingkat suku bunga pengembalian lebih besar dari tingkat bunga yang berlaku yaitu sebesar 18%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian, adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Usahatani kopi Liberika di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie layak dilaksanakan secara finansial dikarenakan nilai *Net Present Value* yang diperoleh pada DF 18% adalah sebesar Rp31.787.141,- nilai *Net Benefit Cost Ratio* yang diperoleh adalah sebesar 3,289, *Interest Rate of Return* sebesar 41,756% dan Payback Periodnya 4,039 tahun.
2. Pengembangan Usahatani kopi Liberika di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan. Hal ini ditunjukkan dengan analisis sensitivitas dengan tiga kemungkinan yaitu asumsi biaya operasional naik sebesar 10% sedangkan penerimaan tetap, asumsi penerimaan turun sebesar 10% sedangkan biaya tetap, dan asumsi biaya operasional naik sebesar 10% dan penerimaan turun sebesar 10% dengan menggunakan kriteria investasi *Net Present Value*, *Net Benefit Cost Ratio* dan *Interest Rate of Return*.

Saran

Beberapa saran yang diharapkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan antara lain:

1. Berdasarkan hasil analisis finansial dan sensitivitas, usahatani kopi Liberika di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie dapat terus dijalankan dan dikembangkan dengan cara melakukan perluasan lahan. Dikarenakan walaupun terjadi kenaikan biaya operasional dan penurunan penerimaan usahatani kopi Liberika tetap layak untuk dilaksanakan.
2. Untuk mencapai hasil produksi yang optimal baik dari segi kualitas maupun kuantitas guna meningkatkan penerimaan diharapkan kepada petani kopi Liberika agar memaksimalkan penggunaan bibit unggul serta penggunaan pupuk dan pestisida yang efektif.
3. Diharapkan kepada pemerintah agar dapat memberikan dukungan terhadap usahatani kopi Liberika dengan cara memfasilitasi alat dan sarana produk kopi Liberika serta memberikan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjut agar dapat mengkaji lebih lanjut tentang efisiensi usahatani kopi Liberika di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Fisca, Yolanda J. 2018. *Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Liberika (Coffee Liberica) Di Desa Kadarupat Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau*. JOM FEB. 1:1-14.
- Firdaus. 2018. Mengenal Arabika Tangse. <https://sinarpidie.co/news/mengenal-arabika-tangse/index.html>. Diakses tanggal: 5 Juli 2021.
- Hudaya, Daris. *Analisis Kelayakan Usahatani Karet Rakyat di Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa*. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Hulupi R. 2014. *Libtukom: Varietas Kopi Liberika Anjuran untuk Lahan Gambut*. Warta Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia. 1: 1-6.
- Kadariah, L. 1999. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Kusmiati, Ati. N. Sumetyo Wati. 2020. *Kelayakan Finansial dan Sensitivitas Usahatani Kopi Robusta di Desa Kalibaru Manis Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi*. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. 6: 460-473.
- Miladi, Himam. 2018. *Mengenal Kopi Liberika, Kopi Langka Beraroma Nangka*. <https://www.kompasiana.com/primata/5a74a52ecf01b47bdf2723b2/mengenal-kopi-liberika-kopi-langka-beraroma-nangka?page=all>. Diakses tanggal: 30 November 2020.
- Sutojo, Siswanto. 2000. *Studi Kelayakan Proyek Konsep Teknik dan Kasus*. PT Damar Mulia Pustaka, Jakarta.
- Umar, Husein. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis (Edisi Tiga)*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.